



Implementasi Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di MTs Nurul Huda Kauditan 2 Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara

Adinda Dewi Siti Khodijah

IAIN Manado, Manado, Indonesia

adinda.khodijah@iain-manado.ac.id

Shinta Nento

IAIN Manado, Manado, Indonesia

shinta.nento@iain-manado.ac.id

Hasnil Oktavera

IAIN Manado, Manado, Indonesia

hasnil.oktavaera@iain-manado.ac.id

Kusnan

IAIN Manado, Manado, Indonesia

kusnan@iain-manado.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis Implementasi Manajemen Peserta Didik, dan faktor pendukung dan faktor penghambat peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Kemudian informan yang diambil adalah Kepala Madrasah, Waka Bidang Kesiswaan, Guru, dan Peserta Didik. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembinaan dan pengembangan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2 telah terlaksana dengan baik. Kepala Madrasah melakukan perencanaan melalui Rapat Persiapan Tahun Ajaran Baru yang membahas kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan selama tahun

ajaran. Pelaksanaan manajemen pembinaan dan pengembangan dilaksanakan oleh dewan guru dan pembina kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan dan dijadwalkan. Kemudian faktor pendukungnya yaitu pembina yang ahli di bidangnya, antusias peserta didik, serta dukungan orang tua peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurang lengkapnya sarana dan prasarana dalam hal ini keterbatasan buku-buku perpustakaan serta belum adanya laboratorium sains untuk mendukung penuh pembinaan dan pengembangan peserta didik.

Kata kunci: manajemen; pembinaan; pengembangan

Abstract

The Implementation of Management of Student Guidance and Development at MTs Nurul Huda Kauditan 2. This study aims to analyze the Implementation of Student Management and the supporting and inhibiting factors of student management at MTs Nurul Huda Kauditan 2. The type of research used is descriptive qualitative. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, this study's stages of data analysis consisted of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

This research show that the management of guidance and development at the MTs Nurul Huda Kauditan 2 is well implemented following the plans made through the New Academic Year Preparatory Meeting, which discusses cirricular and extracurricular activities to be carried out. Furthermore, the supporting factors for student management are coaches who are experts in their fields, the student's enthusiasm, and the support of students' parents. In contrast, the inhibiting factors are the lack of complete facilities and infrastructure, in this case, inadequate library book collections and the absence of a sciense laboratory to fully support the guidance and development of students.

Keywords: management; guidance; development

Pendahuluan

Pendidikan sering disebut sebagai proses dan hasil. Sederhananya, pendidikan adalah usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Nuzuar, 2013). Pendidikan banyak didapatkan dari berbagai macam cara yaitu dengan otodidak (kemampuan belajar sendiri) dan dengan cara ikut serta dalam pendidikan khusus. Dan salah satu cara mendapatkan pendidikan yang paling utama saat ini adalah dengan bersekolah. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Manajemen Peserta Didik adalah penataan dan pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan (E. Mulyasa, 2007). Manajemen Kesiswaan menduduki posisi strategis dan sentral dalam layanan pendidikan, baik dalam latar institusi maupun di luar latar institusi persekolahan, tertuju pada siswa (S. Minarti, 2011). Tujuan Manajemen Peserta Didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan, manajemen peserta didik juga melibatkan pembinaan dan pengembangan peserta didik hal itu dilakukan supaya peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal hidupnya di masa yang akan datang (Mahmudiah, 2019).

Pembinaan merupakan proses, cara, dan perbuatan, dalam hal ini berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (F. Rohman, 2018). Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral peserta didik sesuai dengan kebutuhannya melalui pendidikan dan pelatihan (A. M. Pawero, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis dengan mewawancarai salah satu Guru, penulis mendapatkan informasi bahwa, siswa-siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2 memiliki prestasi namun masih sedikit, ada juga beberapa siswa yang kurang disiplin dalam proses belajar, hal ini membuat beberapa poin tujuan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2 belum tercapai, terlebih pada Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut dengan judul Implementasi Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2 Kecamatan Kauditan kabupaten Minahasa Utara.

Kajian Teori

Manajemen Peserta Didik

Manajemen Peserta Didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang

lebih luas yang secara optimal dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah (E. Mulyasa, 2007). Manajemen Peserta Didik merupakan salah satu sub sistem dari manajemen sekolah. Manajemen peserta didik sangat penting dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui berbagai hal tentang peserta didik, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus, bahkan menjadi alumni. Oleh karena itu yang perlu dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui jumlah peserta didik serta mengenai riwayat hidup peserta didik. Dari aktivitas-aktivitas peserta didik dari sejak peserta didik yang bersangkutan masuk hingga peserta didik yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung maupun yang berkenaan peserta didik secara tidak langsung: kepada tenaga kependidikan sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarananya. Kegiatan kesiswaan diarahkan kepada pengenalan sekolah secara utuh sehingga memungkinkan siswa mengetahui program sekolah disiplin, aturan maupun tata tertib yang harus dipenuhi (A. M. D. Pawero, 2023).

Manajemen Peserta Didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan (A. M. Pawero, 2017). Proses kegiatan pembelajaran tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan (M. Rifa'i, 2018).

Fungsi Manajemen Peserta Didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya (E. Prihatin, 2014). Penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Oleh karena itu, setiap sekolah perlu melakukan manajemen kesiswaan dengan baik.

Manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data siswa saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen Pembinaan

Manajemen pembinaan sebagai strategi pengaturan yang bertujuan untuk menciptakan keadaan yang lebih baik kepada seseorang melalui pelatihan atau

pemberian edukasi dan tahap-tahap yang telah dirancang dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan efek bagi orang yang dibina. Kemudian, untuk menghasilkan manajemen pembinaan yang efektif dan efisien maka harus melaksanakan beberapa langkah prosedural. Prosedur ini dapat dibagi menjadi lima langkah yaitu sebagai berikut (Danim, 2011);

- 1) Mengumpulkan informasi. Informasi yang dihimpun melalui kenyataan atau peristiwa yang benar-benar terjadi dalam kegiatan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Pengumpulan informasi yang dianggap efektif adalah yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dengan menggunakan pemantauan dan penelaahan laporan kegiatan;
- 2) Mengidentifikasi masalah. Masalah ini diangkat berdasarkan informasi langkah pertama. masalah akan terjadi apabila terjadi ketidaksesuaian sengan atau penyimpangan dari kegiatan yang direncanakan;
- 3) Menganalisis masalah. Kegiatan analisis adalah untuk mengetahui jenis-jenis masalah dan faktor penyebab timbulnya masalah tersebut. Faktor itu mungkin datang dari pelaksana kegiatan, sasaran kegiatan, fasilitas, biaya, proses, waktu, kondisi lingkungan dan lain sebagainya;
- 4) Mencari dan menetapkan alternatif pemecahan masalah. Kegiatan pertama yang perlu dilakukan adalah mencari alternatif pemecahan masalah. Alternatif ini disusun setelah memperhatikan sumber-sumber pendukung dan hambatan yang mungkin akan ditemui dalam memecahkan masalah. Kegiatan selanjutnya adalah menetapkan prioritas upaya pemecahan masalah yang dipilih dari alternatif yang ada;
- 5) Melaksanakan upaya pemecahan masalah. Upaya ini dilakukan oleh pembina baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung apabila upaya pembinaan dilakukan oleh pembina kepada pihak yang dibina dalam kegiatan tidak langsung. Secara tidak langsung apabila upaya pemecahan masalah dilakukan oleh pembina dengan melalui pihak lain.

Proses-proses di atas adalah langkah yang seharusnya ditempuh untuk mengumpulkan informasi, mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan melaksanakan upaya pemecahan masalah sehingga kegiatan manajemen pembinaan memiliki hasil yang maksimal.

Manajemen Pembinaan memiliki pola dan strategi, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam manajemen pembinaan yaitu dengan menggunakan

pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan pertama terjadi apabila pihak pembina (pimpinan, pengelola, pengawas, supervisor, dan lainnya) melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan yang dibina atau dengan pelaksana program. Pendekatan langsung dapat dilakukan dengan kegiatan diskusi, rapat-rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah, dan lain sebagainya. Sementara pendekatan tidak langsung terjadi apabila pihak yang membina melakukan upaya pembinaan kepada pihak yang dibina melalui media masa seperti melalui petunjuk tertulis, korespondensi, penyebaran buletin dan media elektronik (Sudjana, 2004). Untuk melakukan pembinaan terdapat beberapa jenis pola manajemen pembinaan. Pola manajemen tersebut dapat dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- 1) Pola Pembinaan yang otoriter, pola ini ditandai dengan ciri-ciri sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun disiplin. Orang tua bersikap memaksa dengan selalu menuntut kepatuhan anak agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh orang tuanya. Karena orang tua tidak mempunyai pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka timbullah berbagai sikap orang tua yang mendidik menurut apa yang dianggap terbaik oleh mereka sendiri, di antaranya adalah dengan hukuman dan sikap acuh tak acuh, sikap ini dapat menimbulkan ketegangan dan ketidaknyamanan, sehingga memungkinkan keributan di dalam rumah;
- 2) Pola Pembinaan Permisif, orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diizinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. Dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dengan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali (E. Fatimah, 2008).
- 3) Pola Pembinaan Demokratis adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, di mana orang tua atau pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Pola ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan daripada aspek hukuman, orangtua atau pendidik memberikan peraturan yang luas serta memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut (Hurlock, 2006).

Kemudian, dalam melakukan manajemen pembinaan maka harus dilaksanakan beberapa strategi pokok yang harus ditampilkan seorang manajer/pemimpin, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penataan staff, memimpin, memberikan motivasi, memberikan pengarahan, memfasilitasi, memberdayakan staff dan pengawasan (F. Syukur, 2011).

Manajemen pembinaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila memenuhi beberapa unsur-unsur primer. Unsur-unsut tersebut terdiri atas (Prasojo, 2016):

- 1) *Man* (manusia), manusia memiliki peran sangat penting dalam melakukan beberapa aktivitas, karena manusialah yang menjalankan semua program yang direncanakan. Oleh karena itu tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin bisa mencapai tujuan yang diinginkan sedangkan manajer/pimpinan itu sendiri orang yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain;
- 2) *Money* (uang), uang digunakan sebagai sarana manajemen yang harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar. Apabila dinilai dengan uang lebih besar yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut;
- 3) *Material* (bahan), material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pemimpin;
- 4) *Machines* (mesin), mesin adalah jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu berupa mesin;
- 5) *Methods* (metode), metode atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien. Namun, metode-metode yang ada harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat, agar metode itu tepat sasaran;
- 6) *Market* (pasar), pasar adalah salah satu sarana manajemen penting lainnya, khususnya bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan karena pasar digunakan sebagai tempat pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan;

7) *Information* (informasi), segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi sangat dibutuhkan dalam manajemen. Informasi tentang apa yang sedang terkenal sekarang ini, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat. Informasi juga sangat penting untuk menganalisa produk yang telah dan akan dipasarkan .

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa itu secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif. Metode ini juga dinamakan post-positifisme karena berlandaskan pada filsafat post-positifisme, serta sebagai metode artistik karena proses penelitian ini lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. Metode ini juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Sugiyono, 2005). Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in depth analysis*) yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat masalah lainnya (Z. Noor, 2015).

Dalam penelitian ini ada beberapa langkah yang penulis gunakan yang berkaitan dengan prosedur pengumpulan data. Hal ini dimaksud agar data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dalam tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Perencanaan dan Pelaksanaan Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2

Manajemen pembinaan merupakan pengelolaan, penataan serta pengaturan terhadap semua aktivitas yang berhubungan dengan pembinaan siswa (E. Mulyasa, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Madrasah, Bapak Drs. Syarif Kawuluan, mengatakan bahwa:

“Manajemen pembinaan peserta didik merupakan manajemen tentang pembinaan siswa mulai dari tata tertib, OSIM, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain. Kami melaksanakan Rapat Persiapan Tahun Ajaran Baru untuk membahas mengenai program pembinaan yang akan dilaksanakan selama tahun ajaran, seperti menyusun jadwal pembelajaran, pembagian jam mengajar, pembagian jadwal guru piket”.

Hasil wawancara di atas juga diperjelas melalui wawancara yang penulis lakukan dengan Waka Kesiswaan, Ibu Eka Suryani Hidayat, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Kami melakukan rapat untuk membahas mengenai program pembinaan yang akan dilaksanakan selama tahun ajaran, seperti penyusunan rencana proses pembelajaran dalam satu semester dan rencana proses pembelajaran tiap pertemuan oleh masing-masing guru mata pelajaran, pembagian jam mengajar, pembagian jadwal guru piket, serta menyusun jadwal pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perencanaan Manajemen Pembinaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2 dimulai dengan mengadakan Rapat Persiapan Tahun Ajaran Baru untuk membahas penyusunan Rencana Proses Pembelajaran dalam Satu Semester (RPS), Rencana Proses Pembelajaran Tiap Pertemuan (RPP), penyusunan jadwal pembelajaran. Kemudian madrasah memfasilitasi dan dibimbing oleh guru mata pelajaran, pembina OSIM, pembina kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2

Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di dalam menjalankan program madrasah tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Madrasah, Bapak Drs. Syarif Kawulusan, mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaannya, faktor pendukung pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2 adalah sumber daya manusianya, ada pembina-pembina yang sesuai bidangnya yang akan melatih peserta didik, dan juga antusias dari peserta didik itu sendiri dalam mengikuti kegiatan”.

Hasil wawancara di atas juga diperjelas melalui wawancara yang penulis lakukan dengan Waka Kesiswaan, Ibu Eka Suryani Hidayat, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya, kami memberikan pelatihan kisi-kisi soal untuk persiapan peserta didik yang akan mengikuti perlombaan, seperti Kompetisi Sains Madrasah maka pembinanya adalah guru mata pelajaran”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik, saudara Haikal Tilamuhu, mengatakan bahwa:

“Sekolah dan orang tua memberi dukungan dengan membimbing dan memberi izin kepada kami yang akan mengikuti lomba, sekolah juga mengapresiasi kami dengan memberikan piagam”.

Terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Madrasah, Bapak Drs. Syarif Kawulusan, mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya, Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2 belum memiliki fasilitas yang lengkap seperti ruang perpustakaan, maupun laboratorium sains dan juga tidak adanya guru bimbingan konseling”.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Waka Kesiswaan, Ibu Eka Suryani Hidayat, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya, Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2 tidak mempunyai guru bimbingan konseling untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya menuju kemandirian, dan juga belum memiliki ruang perpustakaan serta buku-buku yang dimiliki juga masih terbatas pada buku mata pelajaran, serta belum memiliki laboratorium untuk menunjang kegiatan praktik”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Faktor Pendukung Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2 ialah Sumber Daya Manusia yang membina, antusias peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam diri, serta dukungan dari orang tua peserta didik. Sedangkan untuk Faktor Penghambat Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2 ialah belum lengkapnya fasilitas, seperti tidak adanya Guru Bimbingan Konseling, buku-buku perpustakaan yang hanya terbatas pada buku mata pelajaran dan belum memiliki ruangan khusus, serta belum adanya laboratorium untuk menunjang praktik pembelajaran peserta didik.

Pembahasan

Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2 memiliki peran yang sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik selama menumpuh pendidikan.

Semua kegiatan dapat berjalan dengan baik disebabkan adanya proses manajemen.

Implementasi Manajemen Peserta Didik pada indikator Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk membekali kehidupannya di masa yang akan datang. Lembaga pendidikan dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

Dalam menentukan tercapainya sebuah perkembangan peserta didik, Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2 melakukan perencanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui Rapat Persiapan Tahun Ajaran Baru untuk membahas penyusunan Rencana Proses Pembelajaran dalam Satu Semester (RPS),

Rencana Proses Pembelajaran Tiap Pertemuan (RPP), penyusunan jadwal pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian madrasah memfasilitasi dan dibimbing oleh guru mata pelajaran, pembina OSIM, pembina kegiatan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler ada pembina yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pembinaan dan pengembangan OSIM serta kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.

Dan untuk pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, Guru mata pelajaran melakukan pembelajaran sesuai dengan Rencana Proses Pembelajaran dalam Satu Semester (RPS) dan Rencana Proses Pembelajaran Tiap Pertemuan (RPP) yang telah disusun, Guru piket bertugas sesuai dengan jadwal yang telah disusun, tugas guru piket sendiri ialah mengawasi dan menegur jika ada peserta didik yang berada di luar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, memantau kegiatan peserta didik yang melaksanakan piket kebersihan dengan mengecek ke tiap-tiap kelas, guru piket juga bertugas mengumumkan waktu istirahat, waktu shalat, dan waktu pulang, serta kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh pembina kegiatan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2

Faktor Pendukung adalah sesuatu yang dapat menunjang proses pelaksanaan aktivitas madrasah kaitannya dengan penelitian ini adalah yang menunjang terlaksananya manajemen pembinaan dan pengembangan peserta didik. Sedangkan Faktor Penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

Faktor Pendukung Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2 ialah Sumber Daya Manusia yang ada, dalam hal ini Guru Mata Pelajaran serta Pembina Kegiatan ekstrakurikuler, antusias peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam diri, serta dukungan dari orang tua peserta didik.

Sedangkan untuk Faktor Penghambat Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2 ialah belum lengkapnya fasilitas, seperti tidak adanya Guru Bimbingan Konseling, buku-buku perpustakaan yang hanya terbatas pada buku mata pelajaran dan belum

memiliki ruangan khusus, serta belum adanya laboratorium untuk menunjang praktik pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2, maka penulis menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2, yaitu melakukan Rapat Persiapan Tahun Ajaran Baru untuk membahas penyusunan Rencana Proses Pembelajaran dalam Satu Semester (RPS), Rencana Proses Pembelajaran Tiap Pertemuan (RPP), penyusunan jadwal pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk Pelaksanaan Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2 yaitu dewan guru melaksanakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler seperti yang telah direncanakan dan dijadwalkan.
2. Faktor Pendukung Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kauditan 2, yaitu Sumber Daya Manusia yang ada, dalam hal ini Guru Mata Pelajaran serta Pembina Kegiatan ekstrakurikuler, antusias peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam diri, serta dukungan dari orang tua peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya ialah belum lengkapnya fasilitas, seperti tidak adanya Guru Bimbingan Konseling, buku-buku perpustakaan yang hanya terbatas pada buku mata pelajaran dan belum memiliki ruangan khusus, belum adanya laboratorium untuk menunjang praktik pembelajaran serta ada beberapa peserta didik yang lupa mengerjakan PR dan tidak masuk sekolah.

Referensi

- Danim, S. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah, E. (2008). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press.

- Mahmudiah. (2019). Manajemen Pembinaan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Muaro Jambi. *Skripsi*, Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Manulang, M. (1996). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, cet 15.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah*. Ar-Ruzz media.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasinya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Z. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Dee Publish.
- Nuzuar. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Curup: LP2 STAIN CURUP.
- Pawero, A. M. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/j.v2i2.700>
- Pawero, A. M. D. (2023). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: IAIN Manado Press.
- Prasojo, L. D. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan: CV Widya Puspita.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Idaraah*. Vol 1, No. 4.
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Prndidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, F. (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Riski Putra.